

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS
IV SDN 04 TALAOK
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**USMI LAUREN
NIM. 17129425**

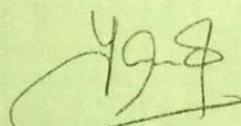
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SDN 04 TALAOK**

Nama : Usmi Lauren
NIM/BP : 17129425/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

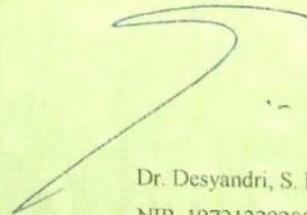
Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Padang, Oktober 2021

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Desyandri, S. Pd., M.Pd
NIP. 197212292006041001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model
Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
di Kelas IV SDN 04 Talaok Pesisir Selatan
Nama : Usmi Lauren
Nim : 17129425
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2021

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Desyandri, S. Pd., M.Pd

2. Mansurdin, S. Sn., M. Hum

3. Dra. Nelly Astimar, M. Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Usmi Lauren

Nim : 17129425

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model
Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
di Kelas IV SDN 04 Talaok Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Usmi Lauren

NIM. 17129425

ABSTRAK

Usmi Lauren, 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang belum terkait dengan masalah nyata yang sesuai dengan materi pelajaran, suasana pembelajaran yang belum aktif dan menyenangkan dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 17 orang. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari siklus I ke siklus II yaitu : (1) Penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 92,18%, siklus II meningkat menjadi 96,87%. (2) Penilaian rata-rata aspek guru siklus I adalah 85,71%, siklus II meningkat menjadi 96,42%. (3) penilaian rata-rata aspek peserta didik siklus I adalah 83,92%, siklus II meningkat menjadi 96,42%. (4) Penilaian rata-rata sikap, pengetahuan dan keterampilan siklus I adalah 77,22 siklus II meningkat menjadi 86,45. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Selanjutnya, shalawat beiring salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 04 Talaok Pesisir Selatan” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih semoga apa yang peneliti terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yetti Ariani, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M. Pd selaku Ketua UPP III PGSD FIP UNP.
4. Bapak Dr. Desyandri, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan fikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mansurdin, S. Sn., M. Hum selaku penguji I dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Zulfetrianti, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 04 Talaok dan Ibu Gusniwati S. Pd selaku guru kelas IV SDN Talaok Pesisir Selatan yang bersedia memberikan izin untuk melakukan observasi dan penelitian hingga skripsi ini selesai.
7. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua Apa (Perdaus) dan Ama (Emi) yang telah berjuang banting tulang untuk mencukupi semua kebutuhan saya serta memberikan dukungan penuh serta semangat dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kakak Surya Idayu yang selalu memberikan semangat dan adik-adik saya serta ante Linda Eka Putri yang sudah banyak membantu dan mendo'akan.

8. rekan seperjuangan suka dan duka, Ratih Oktavia, Mellany Angrainy, Try Visi Violentika dan Gustia Rahmi yang telah menyemangati dan bertukar pikiran hingga skripsi ini selesai.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 17 BB 06 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar S1 PGSD yang telah member inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti mendo'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Semoga Allah menjadikan pahala yang berlimpah atas segala pengorbanan yang dilakukan oleh orangtua dan keluarga tercinta. Amiiin ya Rabb. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutam bagi peneliti sendiri. Amiin.

Padang, 3 Juli 2021

Peneliti

Usmi Lauren

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori	13
1. Pembelajaran Tematik Terpadu	13
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	13
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	14
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	16

2. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	17
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	17
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	19
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	21
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)..	23
3. Hakikat Hasil Belajar	25
a. Pengertian Belajar	25
b. Ciri-ciri Belajar	26
c. Pembelajaran	27
d. Hasil Belajar	28
4. Kerangka Berfikir	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian.....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
a. Pendekatan Penelitian	34
b. Jenis Penelitian	35
2. Alur Penelitian	36
C. Prosedur Penelitian	38

1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	38
2. Pelaksanaan (<i>Action</i>)	39
3. Pengamatan (<i>Observing</i>)	40
4. Refleksi	40
D. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	42
E. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik Pengambilan Data	42
a. Observasi	42
b. Tes	43
2. Instrumen Penelitian	43
a. Lembar Penilaian RPP	43
b. Lembar Observasi	43
c. Lembar Tes	44
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Siklus I Pertemuan 1	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	67

2. Siklus I Pertemuan 2	78
a. Perencanaan	78
b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan	85
d. Refleksi	95
3. Siklus II	104
a. Perencanaan	104
b. Pelaksanaan	108
c. Pengamatan	111
d. Refleksi	121
B. Pembahasan	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	134
B. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berfikir	32
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1	141
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	143
3. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	152
4. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	155
5. Lembar Diskusi Kelompok 1 Siklus I Pertemuan 1	159
6. Lembar Diskusi Kelompok 2 Siklus I Pertemuan 1	161
7. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	163
8. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	169
9. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	171
10. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	172
11. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	173
12. Hasil Penilaian Rpp Siklus I Pertemuan 1	176
13. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	181
14. Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	188
15. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2	195
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	197
17. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	207
18. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	218
19. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 2	220
20. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	221
21. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	225
22. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	227

23. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	228
24. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	229
25. Hasil Penilaian Rpp Siklus I Pertemuan 2	233
26. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	238
27. Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	246
28. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	254
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	256
30. Materi Pembelajaran Siklus II	264
31. Media Pembelajaran Siklus II	269
32. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	270
33. Tugas Menggambar Siklus II	272
34. Soal Evaluasi Siklus II	273
35. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II	276
36. Jurnal Penilaian Sikap Siklus II	283
37. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II	285
38. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	286
39. Hasil Penilaian Rpp Siklus II	289
40. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	294
41. Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus II	301
42. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 Dan 2	307
43. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II	308
44. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 Dan 2	309
45. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II	310

46. Rekapitulasi Nilai Sikap siklus I pertemuan 1 dan 2	311
47. Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus II	312
48. Rekapitulasi Nilai Rpp Siklus I Dan Siklus II	313
49. Rekapitulasi Nilai Aspek Guru Siklus I Dan Siklus I	314
50. Rekapitulasi Nilai Aspek Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II	315
51. Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Dan II	316
52. Rekapitulasi Nilai Rpp, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik Siklus I Dan II	317
53. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	318
54. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	321
55. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian	322
56. Surat edaran sekolah tatap muka di Pesisir Selatan	323

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu system pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Menurut Yelnosia & Taufik (2020:167) “kurikulum merupakan salah satu factor penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu, perumusan kurikulum haruslah sesuai dengan tantangan perkembangan zaman”.

Supaya perbaikan mutu pendidikan tercapai, kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013, ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

Menurut Yusuf (2018: 267) pengertian kurikulum 2013 yaitu :

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk memepsiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan system dimana peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau peserta didik agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (*afektif*), berketerampilan

(psikomotorik), dan berpengetahuan (*kognitif*) yang berekesinambungan. Sehingga diharapkan agar peserta didik lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 hingga saat ini adalah upaya untuk meningkatkan ketercapaian proses pendidikan. Dalam rangka terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Menurut Desyandri & Maulani (2019:60) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk system pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh peserta didik”.

Menurut Majid (dalam Rahmadona & Astimar, 2020:1939) “pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam sehari, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.

Menurut Purwanto (dalam Indriyani, dkk, 2019:628) “Hasil belajar merupakan titik tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara mudah, sebab untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari beberapa factor. Salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah aktivitas belajar”

Menurut Akbar (dalam Safitri & Desyandrri, 2020:197) “kurikulum 2013 di dalamnya terdapat pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 dilaksanakan pada

setiap pembelajaran disemua tingkatan kelas di sekolah dasar. Pada proses pembelajaran tematik peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di lapangan masih ditemukan mengalami beberapa permasalahan. Contohnya dilihat dari jurnal Ulva & Ahmad (2020:90-91) adapun permasalahan yang tampak antara lain:

(1) Guru belum menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata; (2) guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir peserta didik; (3) kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengungkapkan pendapat; (4) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher Centered*), (5) kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang di ajarkan, RPP yang digunakan oleh guru masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, karena langkah-langkah yang terdapat dalam rpp kurang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut depdiknas (dalam Wikanengsih, dkk, 2015:108) merupakan “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar”. Menurut Wikanengsih, dkk (2015:108) komponen-komponen dari RPP meliputi:

- (1) Identitas mata pelajaran mengandung identitas yang jelas;
- (2) standard kompetensi sesuai dengan kurikulum;
- (3) kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum;
- (4) indicator pencapaian kompetensi mengandung kata-kata yang operasional dan dapat diukur;
- (5) tujuan pembelajaran mencakup tiga ranah belajar, kognitif, sikap, dan psikomotor;
- (6) materi ajar: materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pengorganisasian materi harus menarik gar mendorong peserta didik untuk belajar;
- (7) alokasi waktu: kesesuaian pengaturan waktu berdasarkan keperluan setiap langkah;
- (8) metode pembelajaran: ketepatan pemilihan metode;
- (9) kegiatan pembelajaran: memperlihatkan proses belajar yang mengaktifkan peserta didik dalam mencapai ketiga ranah belajar;
- (10) penilaian hasil belajar mengacu pada tujuan pembelajaran;
- (11) sumber belajar mengunakan berbagai macam sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 23-25 November 2020 di kelas IV SDN 04 Talaok, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan pada Tema 5 Pahlawanku, Subtema 1 perjuangan para pahlawan hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Masalah yang peneliti temukan (1) Pada saat pembelajaran guru hanya terfokus kepada buku pelajaran, dan belum mengaitkan masalah nyata yang sesuai dengan materi pelajaran. (2) guru belum memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir peserta didik, dilapangan guru hanya memberikan soal dan menyuruh peserta didik untuk mejawab di papan tulis: (3) guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok.

Sehingga nampak pula masalah yang muncul dari sisi peserta didik, yakni : (1) peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah dengan suasana pembelajaran yang tidak aktif dan kurang menyenangkan.; (2) peserta didik belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki di dunia nyata; (3) peserta didik belum aktif karena terbiasa menerima penyampaian materi saja; (4) peserta didik masih sulit mengeluarkan idea tau gagasan karena kesempatan peserta didik untuk berpikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal. Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester 1 Kelas IV SDN 04 Talaok Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai Peserta didik						Rata – Rata	Tuntas	Belum Tuntas
			PKn	BI	MAT	IPA	IPS	SBdP			
1	HCP	68	75	75	65	65	70	75	71	√	
2	AH	68	60	65	62	63	68	70	65		√
3	AP	68	73	75	65	65	70	75	70	√	
4	AGD	68	60	65	55	68	61	70	64		√
5	APW	68	60	63	54	65	54	65	60		√
6	IPS	68	50	63	54	63	58	63	59		√
7	NFP	68	75	78	67	68	71	75	72	√	
8	NSM	68	60	59	48	55	58	60	55		√
9	NFG	68	75	70	60	63	70	73	68	√	
10	RA	68	70	70	60	62	65	70	66		√
11	RP	68	75	70	70	75	70	75	73	√	
12	SAU	68	75	75	65	65	70	75	71	√	
13	ZAP	68	75	73	65	65	70	75	70	√	
14	STP	68	60	65	66	61	70	68	64		√
15	NR	68	59	65	54	63	60	65	62		√
16	NR	68	54	65	54	63	60	65	60		√
17	RAA	68	60	63	49	54	58	63	58		√
Jumlah										7	10
Persentase										41%	58%

Dari tabel nilai tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 04 Talaok belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 68. Dari 17 orang peserta didik hanya 7 orang peserta didik yang tuntas, jika dipersentasekan sebanyak 41% peserta didik yang mencapai standard kompetensi dan 10 orang peserta didik yang tidak tuntas, jika dipersentasekan sebanyak 58%

peserta didik yang yang tidak mencapai standar kompetensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan .

Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran tematik dari paparan di atas adalah, guru hendaknya kreatif memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusman, 2011:133) bahwa “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan mampu menciptakan suasana belajar kondusif salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas, peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Karena model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajarannya dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Faturrohman (dalam Ulva & Ahmad, 2020:92) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model

pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Menurut Fitria (2019:85) “*Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan mendapatkan proses pembelajaran yang bermakna, peserta didik dapat memadukan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara simultan dan pengaplikasikanya dalam konteks yang relevan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah, dan peserta didik menjadi mandiri dan dewasa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Trianto (dalam Yelnosia & Taufik, 2020:169) kelebihan itu antara lain:

- (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut;
- (2) melibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kreatif peserta didik lebih tinggi;
- (3) pengetahuan tertanam berdasarkan schemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna;
- (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung

dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari; (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara peserta didik dan mengkondisikan peserta didik belajar kelompok.

Karena latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik membuat penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 04 Talaok Pesisir Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 04 Talaok
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 04 Talaok
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 04 Talaok

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tema 8 dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Talaok.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Talaok.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tema 8 dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Talaok.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, dapat dijadikan bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar dalam pembelajaran kurikulum 2013, dan sebagai salah satu syarat untuk program S1.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan solusi dalam menjalankan tugas mengajarnya untuk melaksanakan proses pembelajaran tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternative dalam proses pembelajaran tema 8 dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

3. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
4. Bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Mustamilah (dalam Yanti & Mansuridin, 2020:151) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara mata pembelajaran yang satu dengan yang lain sehingga tidak ada pemisah antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam satu tema.

Menurut pendapat Armadi (2017:57) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standard kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik”.

Menurut Ulva & Ahmad (2020:90) “penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada pemetaan tema. Setiap tema merupakan integrasi dari

beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam tema-tema yang di dalam tema tersebut terdapat mata pelajaran yang materinya saling berkaitan antara materi satu dengan yang lain sehingga peserta didik dapat diarahkan langsung pada kenyataan sebenarnya mengenai materi yang diajarkan tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Armadi (2017:60) Tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna;
- (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi;
- (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan;
- (4) menumbuhkembangkan keterampilan social seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain;
- (5) meningkatkan minat dalam belajar;
- (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Menurut Petriza & Eliasni (2020:1966) “Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (dalam Petriza & Eliasni, 2020:1966)

“Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini juga biasa disebut dengan hasil belajar. Kurniawan (dalam Petriza & Eliyasni, 2020)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, diperoleh dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Hosnan (2014:298) model pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberi pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Harahap (2020:100) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1) Berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan); (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya; (5) bersifat fleksibel (keterpaduan berbagai mata

pelajaran); (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta dalam pembelajaran terdapat pemaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik. Menurut Armadi (2017:62) tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran;
- (2) langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk manajemen pelaksanaan pembelajaran;
- (3) memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak peserta didik untuk aktif dengan berbagai sumber belajar;
- (4) langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip;
- (5) proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik;
- (6) selain itu juga dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Menurut Harahap (2020:102) tematik terpadu memiliki banyak kelebihan antara lain :

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu; 2) peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan konteks tema yang sama; 6) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran tematik terpadu selain memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, juga dengan adanya pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman. Selain itu, kelebihan dengan diterapkannya pembelajaran tematik terpadu dapat membentuk karakter dan jiwa social anak disebabkan pembelajaran tematik terpadu didorong kerja social salah satunya kerja sama.

2. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Model *Problem Based*

Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. *Problem Based Learning* juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan keterampilan berfikir yang tinggi (Gunantara, dkk, 2014),

Menurut Fitria, dkk (dalam Paloloang, 2014:68). “*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada pengalaman pembelajaran yang diatur meliputi penyelidikan dan pemecahan masalah khususnya masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

Hosnan (2014: 259) mengemukakan “*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan peserta didik pada masalah yang autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan keterampilan peserta didik, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah melalui kegiatan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning suatu cara untuk memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat tergantung pada seleksi. Desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang akan dicapai dalam penggunaan model PBL. Menurut Daryanto (2014:30) tujuan model *Problem Based Learning* (PBL), adalah sebagai berikut:

(1) Keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (2) Permodelan peranan orang dewasa. (3) belajar pengarahannya sendiri (*self directed learning*). Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan darimana informasi harus diperoleh di bawah bimbingan guru.

Hosnan (2014:298) menjelaskan tujuan dari PBL yaitu:

Tujuan *Problem Based Learning* adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik agar memperoleh berbagai

pengalaman belajar, baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Salah satu ciri model PBL adalah penyajiannya menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Hosnan (2014: 300) menjelaskan karakteristik dari PBL yaitu :

(1) Pengajuan masalah atau pertanyaan. Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi peserta didik maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi criteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat. (2) keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu. Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu. (3) penyelidikan yang autentik. Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Peserta didik menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen dan menggambarkan hasil akhir. (4) menghasilkan dan memamerkan hasil atau karya. Pada pembelajaran berbasis masalah, peserta didik betugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Artinya, hasil penyelesaian masalah peserta didik ditampilkan atau dibuatkan laporannya. (5) kolaborasi. Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar peserta didik dengan peserta didik, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dan bersama-sama antar peserta didik dan guru.

Sedangkan menurut Rusman (2014:232) karakteristik PBL

yaitu:

- (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
- (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
- (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- (5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
- (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL;
- (7) belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif;
- (8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- (9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
- (10) PBL melibatkan evaluasi *dan review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa salah satu karakteristik PBL adalah model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah dunia nyata.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki keunggulan yang harus di perhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki PBL dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan PBL pada setiap pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di SD. Menurut Sohimin (dalam

Rerung, dkk, 2017:49) PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- (1) Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata;
- (2) mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar;
- (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi;
- (4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok;
- (5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi;
- (6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri;
- (7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka;
- (8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Menurut Faisal (2014: 89) mengidentifikasi 8 kelebihan

Problem Based Learning yaitu:

- (1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
- (2) dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan,
- (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok.
- (4) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- (5) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi,
- (6) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan

langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari. (7) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap social positif di antara peserta didik, (8) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temanya sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Sedangkan menurut Gijsselaers (dalam Wasonowati, dkk, 2014:68) *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1) pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru; 2) pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai peserta didik; 3) model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran; 4) model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata.

Menurut beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, memandirikan peserta didik, membangun keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah serta keterampilan sosialnya.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik dalam penggunaan pembelajarannya, hal ini bertujuan

agar PBL yang digunakan terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hosnan (2014:301) ada beberapa langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut:

(1) Orientasi peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai atau melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagi tugas dengan temannya. (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Adapun menurut Abidin (dalam Suwandi, 2015:95) langkah-langkah dari PBL adalah: (1) menemukan masalah; (2) membangun struktur kerja; (3) menetapkan masalah; (4) mengumpulkan data dan berbagai informasi; (5) merumuskan solusi; (6) menentukan solusi terbaik; (7) menyajikan solusi, pasca pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning* dari Hosnan (2014:301) karena

langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan maupun upaya dalam menambah pengetahuan sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut dapat merubah seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya melalui interaksi dari lingkungannya. pengertian belajar menurut pandangan Behavioristik (dalam Budiningsih, 2012:20) “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Dimiyati & Mudjiono 2015:10) mengatakan “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari :

(i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Pane & Dasopang (2017:337) mengemukakan “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi pengetahuan, kemudian terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu pada berbagai aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang terjadi karena adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.

b. Ciri-ciri Belajar

Pada hakikatnya ciri-ciri belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan dari seseorang. Menurut Hosnan (2014:4) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

(1) Terjadi perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, motivasi dan sikap yang disadari dan disengaja: (2) terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil relative permanen dan berkesinambungan serta dapat tahan untuk jangka waktu yang cukup lama. Dengan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki, pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Jihad, dkk (2012:3) “ciri-ciri belajar (1) terjadi secara sadar; (2) bersifat kontinu dan fungsional; (3) bersifat positif dan aktif; (4) bukan bersifat sementara; (5) bertujuan dan terarah; (6) mencakup seluruh aspek dan tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar (1) terjadi secara disadari (2) perubahan tingkah laku bersifat positif dan aktif yang mencakup seluruh aspek (3) hasil belajar diperoleh dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama (4) belajar mempunyai tujuan dan terarah.

c. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (dalam Pane & Dasopang, 2017:337) “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”.

Sejalan dengan pendapat Pane & Dasopang (2017:339) mengemukakan bahwa “pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajarmelalui kegiatan mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terdiri dari dua aspek

yaitu belajar dan mengajar, belajar dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar dilakukan oleh guru.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Komariah & Laili (2018:57) “hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran”.

Menurut Fadhilaturrehmi (2017:2) “Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bias menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Menurut Hasibuan (2015:6) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan

tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri peserta didik itu sendiri baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang diperlihatkan oleh peserta didik.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 di sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Menurut Armadi (2017:57) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standard kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik”.

Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Talaok, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan belum terlaksanakan secara maksimal, karena penerapannya belum selesai dengan prinsip, karakteristik

dan tujuan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran.

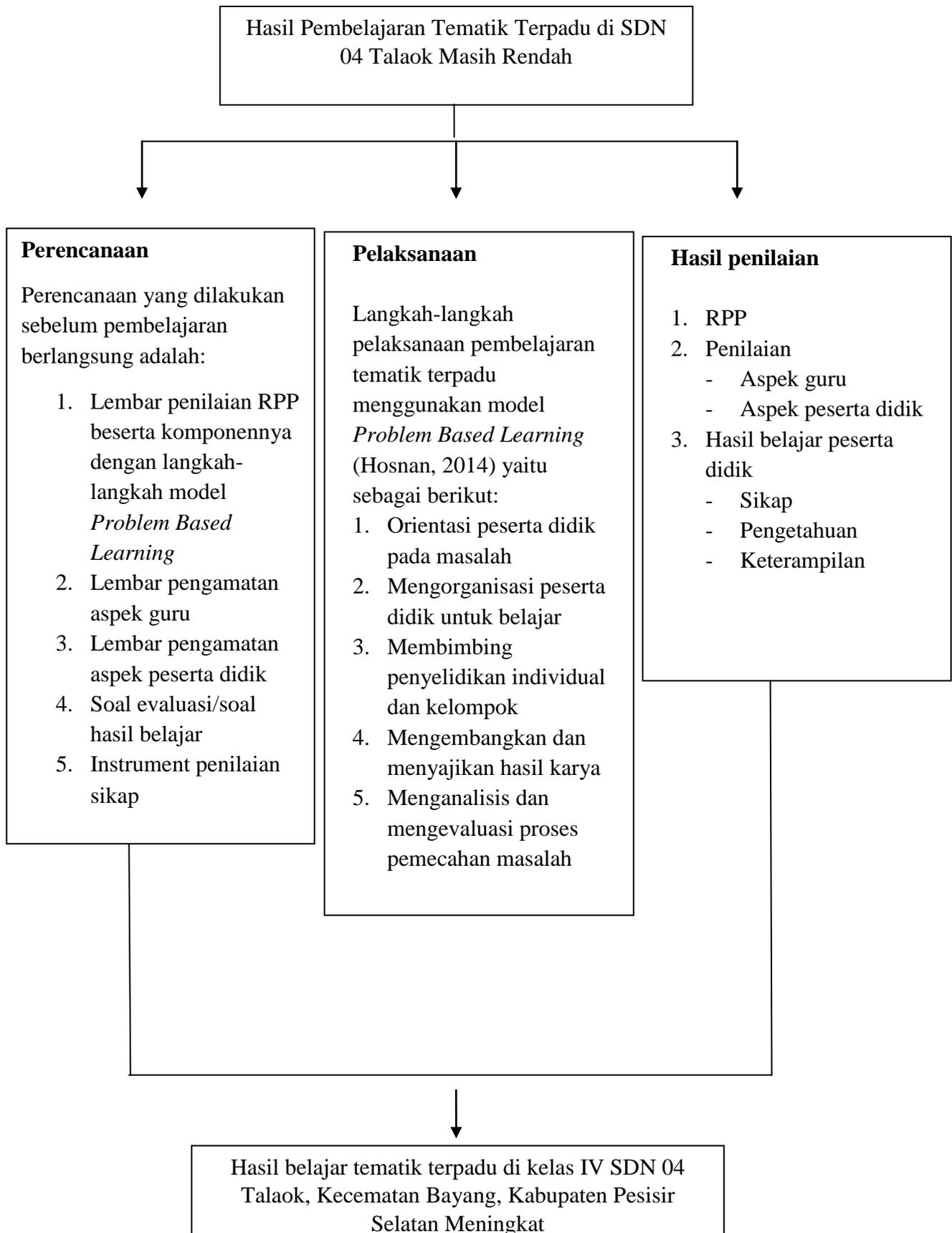
Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu di SDN 04 Talaok, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning*. Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Hosnan, (2014:301) sebagai berikut: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan proses pembelajaran karena lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning* karena model *Problem Based Learning* pembelajarannya menggunakan masalah nyata sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta dapat membangun pengetahuan baru peserta didik.

Dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih baik. Setekah itu guru juga harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guna tercapainya pembelajaran tematik terpadu yang baik. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model yang akan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menjadi meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-ratanya 92,18%, setiap langkah yang pada rencana pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 96,87%, setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 85,71% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik siklus I menunjukkan hasil 83,92% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42%.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, penilaian pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 3 orang yang menonjolkan sikap, yang mana 2 orang peserta didik patut diberikan apresiasi dan 1 orang peserta didik patut diberikan bimbingan, meningkat pada siklus I pertemuan 2 aspek sikap peserta didik ada 4 orang yang menonjol. 1 orang yang perlu bimbingan dan 3 orang yang perlu diberikan apresiasi oleh guru. Dan lebih meningkat pada siklus II yang mana aspek sikap peserta didik pada siklus ini 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru. Aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yang pencapaian nilai rata-ratanya adalah 77,22, dan lebih meningkat pada siklus II yang pencapaian nilai rata-ratanya yaitu 86,45 dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV sekolah dasar, maka harus disusun

perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen-komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*,

3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.